

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia, baik secara personal maupun sosial merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Karena pendidikan dapat membentuk karakter atau pola tingkah laku individu yang pada gilirannya akan berpengaruh pula pada pembentukan moral atau mental masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan manusia tentunya akan senantiasa dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup manusia tersebut.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 1997: 2) usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan adalah terjadi dalam proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai hasil suatu peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan

pendidikannya

Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya taraf kehidupan yang lebih sempurna

Menurut Prof H Afifudin, MM (2008 : 51) Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupannya, generasi demi generasi. Hasan Langgulung, (1992 : 3) mengartikan pendidikan dari salah satu sisi fungsi pendidikan, yaitu

Dari sisi pandangan masyarakat, pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda, agar hidup dan kehidupan masyarakat berkelanjutan. Dari sisi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia

Secara umum proses pendidikan dalam institusi pendidikan baik yang formal, non formal maupun informal bertumpu pada aktivitas guru, sedangkan proses pengajaran bertumpu pada aktivitas belajar anak. Karena itu pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia (anak) yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah, yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan serta memiliki tujuan yang terarah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut tidaklah seluruhnya ditugaskan kepada guru di suatu lembaga pendidikan formal saja, melainkan

pendidikan dan pembinaan anak didik seperti yang digariskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Prof Dr H Afifuddin, MM Dkk 2004 : 30)

Intensitas yaitu banyak atau sedikitnya kesadaran yang menvertai aktivitas atau pengalaman batin (Surnadi Suryabrata, 2001 : 114) yang dimaksud Intensitas disini adalah banyak atau sedikitnya semangat dan kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Intensitas siswa dapat dilihat dari motivasi siswa, minat siswa, dan aktivitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah Pendidikan khususnya bagi siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah cukup hanya mengandalkan di lingkungan sekolah saja melainkan harus ditambah dengan pendidikan di luar sekolah terutama mengenai Pendidikan Agama Islam-tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, supaya siswa dapat mengintensifkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan ummat manusia di alam semesta ini Firman Allah dalam Al-Qur'an surat (2) Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya : petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q S Al- Baqarah 2)

Dan surat (17) Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya :

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini membawa petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan membawa kabar gembira pada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka pahala yang besar" (Q S Al-Isra 9)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rosulullah Muhammad Saw Secara bahasa, ia merupakan bentuk mashdar Qara'a yang artinya bacaan Menurut Subhi Salih, (1977 : 8) bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang benar-benar diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan menjadi ibadah dalam membacanya

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang pahalanya berlipat ganda Rosulullah SAW bersabda ,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ فَالْحَسَنَةُ بِعِشْرٍ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ
الم حرف و لكن ألف حرف و لام حرف و ميں حرف رواه الترمذي

Artinya : "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah Ta'ala baginya kebaikan dengan sepuluh kali lipat kebaikan aku tidak mengatakan alif, lam , mim , salah satu huruf melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf" (HR Thurmudzi)

Sehubungan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pokok dalam kehidupan umat Islam dan begitu mulia orang yang membaca , menghafal , mempelajari dan mengajarkannya, sehingga dalam kurikulum pun tujuan dan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dicantumkan Belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW

Secara spesifik tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada-kurikulum 2006 (KTSP), menteri Pendidikan Nasional menetapkan ruang lingkup untuk bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar penekanannya diberikan pada lima unsur , yang meliputi : aspek keimanan, aspek Al-Qur'an, aspek fiqh ibadah, aspek akhlak dan aspek sirrah/sejarah Nabi. Juga menetapkan kompetensi umum bagi lulusan sekolah dasar yaitu

1. Siswa hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis mengartikan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa beriman dan mengenal, memahami dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman
3. Siswa terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji menghindari sifat-

sifat tercela dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

- 4 Siswa mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Agama Islam tentang ibadah dan muamalah
- 5 Siswa mampu memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat dan Tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan tersebut sangat lengkap, tetapi bersifat umum, perlu dijabarkan dalam bentuk realitas terukur dan dapat diuji dengan jelas terutama dalam usaha membina akhlak para siswa melalui membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu di sekolah yang dilaksanakan secara formal, berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang dalam pelaksanaannya tidak harus berjenjang dan tidak berkesinambungan

Diantara sekian banyak jalur pendidikan luar sekolah adalah di lingkungan keluarga yang memerlukan bantuan orang tua terutama kemampuan para siswa sekolah dasar dalam membaca Al-Qur'an supaya para siswa dapat mengintensifkan dalam membaca Al-Qur'an di rumah, hendaknya sebagai orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya ke lembaga pendidikan luar sekolah yaitu ke lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Akibat dari seringnya ke lembaga pendidikan Al-Qur'an akhirnya para siswa dapat menjadi lebih Intensif dalam membaca Al-Qur'an dengan baik

Intensitas itu dapat diperoleh dengan jalan latihan, peniruan, dan ulangan-ulangan yang terus menerus, Intensitas itu bisa bersifat positif namun juga dapat bersifat negatif dan juga Intensitas itu merupakan suatu kehebatan dalam melaksanakan suatu pekerjaan sampai batas terjauh ditempuh seseorang. (Kartini -Kartono, 1981 : 89)

Menurut Burghardt (1973), Intensitas itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, intensitas juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan / pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan nampak gejala atau fenomena yang saling kontradiktif, disatu pihak variabel X yaitu Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di Rumah, seharusnya siswa kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis mampu dalam membaca Al-Qur'an, tapi kenyataannya dapat terlihat pada diri siswa, sebagian siswa ada yang menunjukkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mereka adalah siswa yang giat dan rajin dalam membaca Qur'an.

Contohnya siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan terampil dalam menulis Al-Qur'an. Dan ada juga sebagian siswa yang tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an, mereka adalah siswa yang malas dan tidak rajin dalam membaca Al-Qur'an contohnya anak tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan tidak terampil dalam menulis Al-Qur'an. Dipihak lain variabel Y yaitu

prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seharusnya siswa kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis memperoleh prestasi yang baik dengan memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal tapi dalam kenyataannya sebagian siswa ada yang memperoleh prestasi yang baik dengan nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal contohnya siswa yang giat dan rajin belajar Al-Qur'an, dan sebagian siswa yang lainnya memperoleh prestasi yang jelek dengan nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal contohnya siswa yang malas dan tidak rajin dalam belajar Al-Qur'an

Dari kesenjangan di atas, maka nampaklah permasalahan-permasalahan mendasar, seperti bagaimana Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah? sampai sejauhmana segi-segi positif dan negatimya keadaan siswa kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dilihat dari prestasinya. Apa ada hubungannya antara Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan yang dimaksud sehingga dapat diperoleh satu jawaban yang jelas tentang belajar baca tulis Al-Qur'an untuk mencapai prestasi siswa yang lebihbaik, untuk kepentingan tersebut, penulis akan mengkajinya dan menuangkan -nya dalam bentuk penelitian yang berjudul "INTENSITAS SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MEREKA PADA

MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS "

(Penelitian Di Kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan pokok yaitu

- 1 Bagaimana Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah pada Siswa Kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
- 2 Bagaimana prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
- 3 Bagaimana hubungan antara Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah pada Siswa Kelas V MI Dayeuhdatar Kec Lumbung Kab Ciamis terhadap Prestasi belajar mereka pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sehubungan dengan tuntutan kata "hubungan", pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui kadar hubungan antara kedua variable dengan menggunakan statistik korelasional sebagai alat analisisnya. Jadi kata hubungan di sini tidak identik dengan analisis dalam penelitian eksperiment. Kata inilah sebenarnya yang melandasi inti permasalahan sekaligus untuk memenuhi tuntutan alat analisis yang diperlukan, itulah sebabnya pokok permasalahan yang dikembangkan dari judul penelitian ini adalah bagaimana hubungan

Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama yang melibatkan siswa kelas V MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah pada siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung, Ciamis
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung, Ciamis
3. Untuk mengetahui hubungan Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah pada siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung, Ciamis terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Kerangka Pemikiran

Intensitas yaitu banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin (Sumadi Suryabrata, 2001 : 114) jadi yang dimaksud Intensitas di sini adalah banyak atau sedikitnya aktivitas dalam membaca Al-Qur'an semangat dan kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Rumah Maslow (Slameto, 1995 : 171) mengemukakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu

Sementara itu, Koeswara (1995 : 1) mengatakan bahwa menurut para ahli teoritis motivasi, tingkah laku yang intens merupakan hasil taraf motivasi yang tinggi dan sebaliknya

Tujuan pendidikan bisa dicapai melalui aktivitas belajar yang efektif sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai dengan optimal Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2208 : 10)

Cara memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan melalui belajar Dengan keterbatasan itulah dalam usaha menuju kemampuan siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung Ciamis dalam membaca Al-Qur'an perlu rasanya aktivitas orang tua dalam memberikan bimbingan dan latihan yang terus menerus dan teratur, baik di rumah , di Madrasah maupun di Mesjid Karena Intensitas itu ditentukan oleh lingkungan sosial kebudayaan dan dikembangkan sejak lahir Kartini Kartono (1981 : 98)

Intensitas yang dimaksud adalah banyak dan sedikitnya semangat dan kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an . Intensitas siswa dapat digolongkan dalam beberapa bentuk yaitu : 1) Motivasi (frekwensinya, ketabahan, keuletan, tingkat aspirasinya (cita-cita dan rencana) arah sikap 2) Minat (partisipasi dalam kegiatan, Giat membaca Al-Qur'an, disiplin dalam membacanya) 3) Aktivitas (Memperhatikan , Melaksanakan , Tenang) Belajar akan berhasil kalau ada tujuan yang berarti bagi individu (Usman Effendi, 1985

113)

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagahnya pencapaian tujuan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, M Ed 2008 : 89)

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut dan juga- berpengaruh terhadap kepribadian organisme yang bersangkutan (professor John B Biggs 1991 : 253). Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam proses belajar kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah harus mengetahui indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Dari beberapa rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Jadi seseorang yang telah belajar akan terdapat perubahan dalam aspek tingkah lakunya dan dapat mencapai target yang optimal yang bersifat cognitive, afektif dan motoris atau dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk yaitu

- 1) Pengamatan,
- 2) Ingatan
- 3) Pemahaman
- 4) Penerapan
- 5) Analisis.

- 6) Sintetis
- 7) Penerimaan
- 8) Sambutan
- 9) Apresiasi
- 10) Karakterisasi
- 11) Keterampilan dalam membaca
- 12) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal

(Muhibbin Syah, 2008 151)

Secara sistematis uraian tentang kerangka pemikiran diatas dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut



E. Hipotesis

Hipotesis dipandang sebagai jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 1987 : 62) Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauhmana Hipotesis yang dikemukakan memenuhi kebenaran, atau apakah ada relevansi antara hipotesis yang diajukan dengan kesimpulan penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung Ciamis) dan variabel Y (prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits) Dan hipotesisnya adalah sebagai berikut

"Semakin aktif siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah akan semakin besar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah, dan sebaliknya semakin pasif siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah semakin kecil pula kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di sekolah."

Untuk menguji hipotesis di atas, akan digunakan pendekatan korelatif dengan taraf signifikan 5%, diharapkan dapat interpretasi dan korelasi antara variabel X dan variabel Y, yaitu dengan jalan membuat hipotesis alternative (H_a) dengan hipotesis nihil atau nol (H_0)

H_a Berarti ada korelasi positif atau negative antara variabel X dengan variabel Y
 H_0 Berarti tidak ada korelasi positif atau negative antara variabel X dengan variabel Y

F. Langkah-langkah penelitian

1 Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja, lokasi tersebut adalah Sekolah MI Dayeuhdatar yang terletak di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Dipilih MI Dayeuhdatar sebagai lokasi penelitian, berdasarkan berbagai pertimbangan yang dipandang memudahkan untuk melakukan penelitian, dan pertimbangan - pertimbangan tersebut adalah :

- 1) Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh penulis
- 2) Penulis sebagai tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MI Dayeuhdatar Kec Lumbung Kab Ciamis
- 3) Penulis menemukan hal-hal yang sekiranya diteliti
- 4) Secara ekonomis menghemat biaya penelitian

2. Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah suatu lingkungan yang ditarik suatu populasi adapun sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 117) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 120) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semuanya, sehingga penehtian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil dari 10 - 15 % atau lebih

Dalam penehtian mi, responden kurang dari 100 yaitu berjumlah 38 orang, maka seluruh siswa kelas V MI Dayeuhdatar kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis akan dijadikan sampel. Sampel tersebut dalam penelitian disebut purposive sampling (sampel yang ditentukan). Alasan peneliti menggunakan sampel purposive mengingat substansi penelitian untuk aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dianggap memadai jika diteliti dari kelas V. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini,

TABEL I

KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN SISWA KELAS V MI DAYEUHDATAR KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

No	Kelas	Populasi		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
		Laki-laki	Wanita		
1	V	20	18	38	38
Jumlah		20	18	38	38

Sumber-sumber Data Lain,

- 1 Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga untuk memperoleh keterangan tentang situasi sekolah MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- 2 Guru sebagai pengajar, untuk memperoleh keterangan yang obyektif

tentang proses belajar mengajar di MI Dayeuhdatar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

3. Metode dan teknik penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Winarno Surakhmad (1990-1993) metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang adapun teknik penelitiannya adalah teknik survey, karena penelitian bertujuan untuk menilai kemampuan siswa Kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung mengenai Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan alat teknik dan pengumpul data sebagai berikut

a) Observasi (pengamatan)

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung yang diteliti, dan data tentang Intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk menjaga keobjektifan data

Sarana yang dapat dipergunakan dalam kegiatan ini adalah catatan-catatan tentang data yang diperlukan, di mana data tersebut tidak mungkin dapat diperoleh dengan teknik lainnya

b) Wawancara (interview)

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain, sebagai pelengkap informasi. Adapun yang menjadi objek wawancara adalah para ustadz-ustadz yang mengajar di mesjid atau madrasah tempat anak-anak berdomisili.

Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman wawancara dan catatan-catatan yang dianggap perlu berisi masalah-masalah yang ingin diketahui datanya.

c) Angket

Yaitu dengan menyebarkan sejumlah questioner atau daftar pertanyaan kepada sejumlah siswa kelas V MI Dayeuhdatar Lumbung yang beragama Islam sebagaimana disebutkan terdahulu. Dengan teknik ini penulis dapat memasukan data banyaknya siswa yang dapat mengintensifkan diri dalam membaca Al-Qur'an di rumah.

d) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan di dalam penelitian ini, teknik ini berguna untuk melengkapi dan mencari teori-teori tersebut dikembangkan dijabarkan sehingga satu sama lainnya memiliki makna yang berkesinambungan dan memiliki makna yang bisa dipahami untuk dijadikan landasan dan dasar berpikir.

5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu dengan melibatkan dua variabel, oleh karena itu penganalisaan

dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu parsial dan korelasional. Adapun sistematika penganalisaan data dari dua pendekatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah (variabel X dan variabel Y) adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menguji normalitas dari dua kelompok

- a. Mengelompokkan data kedua kelompok, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Menentukan kelas interval, dengan rumus $KI = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 1989: 47)
- c. Menentukan rentang (R), dengan rumus $R = H - L + 1$
- d. Menentukan panjang kelas interval (PK), dengan rumus $PK = R / KI$
- e. Membuat table distribusi frekwensi
- f. Menentukan Mean (M) dengan rumus $M = \frac{\sum fx}{N}$
- g. Menentukan median (md), dengan rumus $Md = Bd + i \frac{(\frac{1}{2}N - fkb)}{fi}$
- h. Menentukan modus (mo), dengan rumus $Mo = 3Md - 2M$

(A. Hasan Gaos, 1983: 44)

i. Menentukan standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}$$

j. Membuat tabel frekwensi observasi dan ekpektasi

k. Menghitung Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \text{ (Sudjana, 1992 : 273)}$$

l. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus $dk = k - 3$

m. Menentukan Chi Kwadrat table (χ^2) dengan menggunakan taraf signifikasi 95 %

1. Menguji normalitas dengan kriteria sebagai berikut

- Jika t terhitung lebih kecil dari t tabel, maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika t terhitung lebih besar dari t tabel, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

2. Interpretasi data dari dua kelompok berikut

- Jika skor antara 0,5 -1,5 sangat rendah
- Jika skor antara 1,5 - 2,5 berarti rendah
- Jika skor antara 2,5-3,5 berarti sedang
- Jika skor antara 3,5 - 4,5 berarti tinggi
- Jika skor antara 4,5 - 5,5 berarti sangat tinggi

a. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah dengan variabel prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adapun sistematika perhitungan dan rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Menghitung persamaan regresi dengan menggunakan rumus persamaan regresi

$$Y = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1992: 312})$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(\sum Y_i X_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2. Menguji Uneritas regresi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKa)

$$JKa = \frac{(\sum Y_i)^2}{N}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JKb/a)

$$jkb/a = b \sum X_i Y_i = \underline{\underline{\quad}}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres)

$$JKres = \frac{\sum (X_i Y_i - f \bar{X}_i - C L Y_i)}{N}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JKkk)

$$\frac{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{N}$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JKtc)

$$JKtc = Jkres - JKkk$$

- f. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (dbkk)

$$dbkk = N - k$$

- g. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (dbtc)

$$dbtc = k - 2$$

- h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RKkk)

$$RK_{kk} = JK_{kk} : (n - k)$$

- 1 Menghitung rata - rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{tc})

$$RK_{tc} = JK_{tc} : (k - 2)$$

- j Menghitung nilai F ketidak cocokan (F_{tc})

$$\frac{RK_{tc}}{RK_{tc}}$$

- k Menentukan nilai F dari, dengan taraf signifikansi 5% yaitu F 0,95 (dbtc/dk_{kkk})

- l 1 Regresi diasumsikan linier, apabila nilai F_{tc} kurang dari F 0,95 (dbtc/dk_{kkk})

(Sudjana, 1922 : 327 - 335)

3 Menghitung koefisien korelasi

- a Apabila datanya berdistribusi normal dan mempunyai pola regresi linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment

$$\frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) (N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}$$

$$r = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) (\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

- b Apabila salah satu atau kedua variabel yang diteliti tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

4 Melakukan uji signifikansi hubungan kedua variabel

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

5 Menentukan tinggi hubungan, dengan mendasar pada konversi berikut:

0,00 - 0,20 berarti tidak ada korelasi

0,20 - 0,40 berarti korelasi rendah

0,40 - 0,60 berarti korelasi sedang

0,60 - 0,80 berarti korelasi tinggi

0,80 - 1,00 berarti korelasi sempurna

6 Menghkirung kadar pengaruh variabel (X) yaitu intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah terhadap variabel (Y) yaitu prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan terlebih dahulu mencari derajat tidak adanya korelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah $K = 1 - r^2$ sehingga besarnya pengaruh dapat dihitung dengan rumus $E = 100(1-K)$

(A Hasan Gaos, 1983: 113)